



**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI
TERHADAP KUALITAS AUDIT INTERNAL
PADA PT. CAPELLA DINAMIK
NUSANTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

MANUMPAK PADANG

1815100106

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2022**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : **PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT INTERNAL PADA PT.CAPELLA DINAMIK NUSANTARA**

NAMA : MANUMPAK PADANG
N.P.M : 1815100106
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Akuntansi
TANGGAL KELULUSAN : 08 September 2022

DIKETAHUI

DEKAN **KETUA PROGRAM STUDI**

Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si. Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I **PEMBIMBING II**

Fitri Yani Panggabean, S.E., M.Si. Dwi Saraswati, S.Pd., M.Si.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Manumpak Padang
Npm : 1815100106
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS/AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT INTERNAL PADA PT. CAPELLA DINAMIK NUSANTARA

Dengan ini menyatakan bahwa

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengolah, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, September 2022



Manumpak Padang
1815100106

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : MANUMPAK PADANG
Tempat / Tanggal Lahir : Lae Gerat / 04-11-1997
NPM : 1815100106
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : PANJIDABUTAR

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 01 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan



MANUMPAK PADANG

YAYASAN PROF. DR. H. KADRUN YAHYA

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Internal Pada PT. Capella Dinamik Nusantara”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit Internal pada PT. Capella Dinamik Nusantara. Auditor internal harus memiliki tingkat kompetensi dan independensi yang yang tinggi agar dapat medeteksi berbagai macam fraud pada PT. Capella Dinamik Nusantara. Populasi pada penelitian ini adalah auditor internal yang bekerja pada PT. Capella Dinamik Nusantara berjumlah 31 orang. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan pengolahan data SPSS 25. Adapun pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket / kuesioner kepada para auditor internal yang berkerja pada PT. Capella Dinamik Nusantara. Hasil pengujian regresi secara simultan menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit internal pada PT. Capella Dinamik Nusantara dimana nilai signifikan $0,355 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} (3,285) lebih besar dari t_{tabel} (2,048) dari hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa besarnya pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit internal adalah sebesar 83,6% dan sisanya sebesar 16,4% dijelaskan variabel lainnya tidak termasuk dalam variabel penelitian.

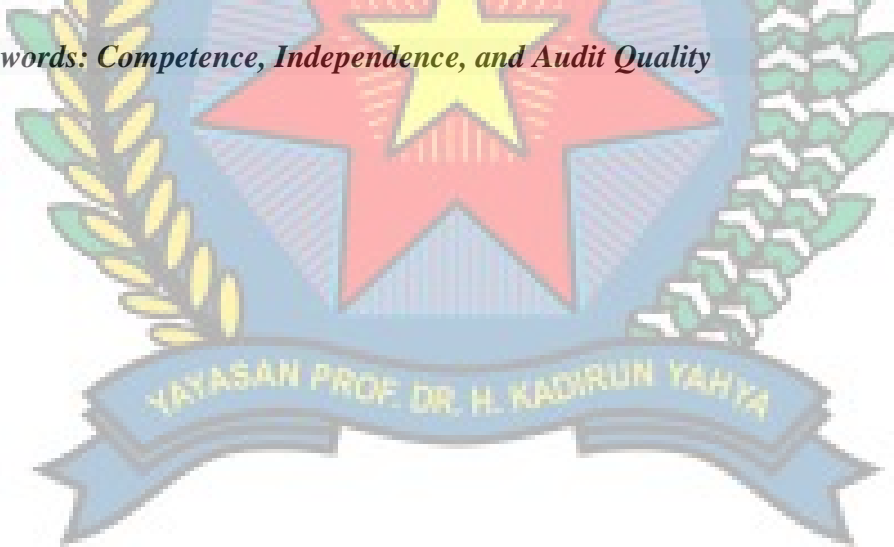
Kata kunci : Kompetensi, Independensi, dan Kualitas Audit



ABSTRACT

This study entitled "The Influence of Competence and Independence on the Quality of Internal Audit at PT. Capella Dinamik Nusantara". This study aims to determine the effect of competence and independence on the quality of internal audit at PT. Capella Dynamics Nusantara. Internal auditors must have a high level of competence and independence in order to detect various types of fraud at PT. Capella Dinamik Nusantara. The population in this study were 31 internal auditors who worked at PT. Capella Dinamik Nusantara. This study used linear regression analysis method. multiple data processing using SPSS 25. As for data collection by distributing questionnaires / questionnaires to the internal auditors who work at PT. Capella Dinamik Nusantara. The results of simultaneous regression testing show that there is a significant influence between competence and independence on the quality of internal audit at PT. Capella Dinamik Nusantara where the significant value is $0.355 < 0.05$ and the t_{count} (3.285) is greater than t_{table} (2.048) from the results of the coefficient of determination indicating that The magnitude of the influence of competence and independence on the quality of internal audit is 83.6% and the remaining 16.4% is explained by other variables not included in the research variables.

Keywords: Competence, Independence, and Audit Quality



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang disusun guna memenuhi syarat untuk dapat mencapai gelar sarjana pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Shalawat berangkaikan salam tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sebagai motivator dan inspirator terhebat sepanjang zaman. Adapun judul yang penulis sajikan adalah sebagai berikut : **“Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Internal Pada PT. Capella Dinamik Nusantara”**.

Penulis menyadari ketidaksempurnaan dalam skripsi ini yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Maka dengan segala kerendahan hati mengharapkan bantuan dan bimbingan dari semua pihak demi menyempurnakannya. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si., CiQaR., CIQnR., CIMMR selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, S.E., M.Si selaku Kaprodi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
4. Ibu Fitri Yani Panggabean, SE., M.Si selaku dosen pembimbing 1 yang sudah banyak membantu dan memberikan arahan, motivasi serta kemudahan dalam

proses penyusunan skripsi ini

5. Ibu Dwi Saraswati, S.Pd, M.Si selaku dosen pembimbing 2 yang sudah banyak memberikan dukungan, nasehat dan membantu untuk perbaikan sistematika penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Pengajar serta Pegawai Fakultas Sosial Sains, Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi
7. Teristimewah untuk Ayahanda Mangsur Padang dan Ibunda tercinta Sonta Dabutar sebagai orang tua yang sudah memberikan dukungan dan doa yang tak pernah putus. Terima kasih yang tak terhingga untuk segala pengorbanan dan jasa yang tak akan pernah bisa dibalas dengan apapun.
8. Kakak dan Abang kandung penulis yang tersayang, yang sudah memberikan dukungan moril maupun materil dan doa tanpa henti untuk penulis.

Medan, Agustus 2022
Penulis

Manumpak Padang
1815100106

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah.....	8
1.3 Rumusan Masalah	9
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Tujuan Penelitian	9
1.4.2 Manfaat Penelitian	9
1.5 Keaslian Penelitian.....	10
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Kerangka Konseptual	27
2.4 Hipotesis.....	29
BAB III : METODE PENELITIAN	30
3.1 Pendekatan Penelitian	30
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	30
3.2.1 Lokasi Penelitian	30
3.2.2 Waktu Penelitian	30
3.3 Jenis dan Sumber Data	32
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	32

3.4.1 Variabel Penelitian	32
3.4.2 Definisi Operasional	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data	34
3.6 Teknik Analisa Data.....	36
BAB IV : HASIL PENELITIAN	43
4.1 Tinjauan Umum Perusahaan.....	43
4.1.1 Sejarah Perusahaan.....	43
4.1.2 Stuktur Organisasi Perusahaan	44
4.1.3 Tugas dan Tanggung Jawab Jabatan	45
4.2 Statistik Deskriptif dan Karakteristik Responden	47
4.3 Hasil Uji Instrumen penelitian.....	50
4.3.1 Hasil Uji Validitas	50
4.3.2 Hasil Uji Reliabilitas	52
4.4 Uji Asumsi Klasik	53
4.4.1 Uji Normalitas	53
4.4.2 Uji Multikolinearitas	55
4.4.3 Uji Heterokedastisitas.....	56
4.5 Teknik Analisa Data	57
4.6 Uji Hipotesis	59
4.7 Pembahasan	62
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	69
BIODATA	87

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Identifikasi Kualitas Audit Internal pada PT. Capella Dinamik Nusantara.....	4
Tabel 1.2 Identifikasi Kompetensi pada PT. Capella Dinamik Nusantara	5
Tabel 1.3 Identifikasi Independensi pada PT. Capella Dinamik Nusantara	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian	31
Tabel 3.2 Defenisi Operasional Variabel	34
Tabel 3.3 Instrumen Skala <i>Likert</i>	36
Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Karakteristik	47
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	48
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	49
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan dan Bagian	49
Tabel 4.5 Uji Validitas Variabel X_1 Kompetensi	51
Tabel 4.6 Uji Validitas Variabel X_2 Independensi	51
Tabel 4.7 Uji Validitas Variabel Y Kualitas Audit Internal	52
Tabel 4.8 Hasil Uji reliabilitas Kompetensi, Independensi dan Kualitas Audit .	53
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas dengan <i>Kolmogorov-smirnov</i>	54
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas.....	56
Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	58
Tabel 4.12 Hasil Uji t (Parsial)	59
Tabel 4.13 Hasil Uji F.....	61
Tabel 4.14 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	29
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Capella Dinamik Nusantara.....	44
Gambar 4.2 Hasil pengujian Normal <i>Probability-Plot</i>	54
Gambar 4.3 Histogram <i>Display Normal Curve</i>	56
Gambar 4.4 Uji Heteroskedastisitas grafik <i>scatterplot</i>	57



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN 1 Hasil Survei Pra Penelitian.....	69
LAMPIRAN 2 Kuesioner	70
LAMPIRAN 3 Tabulasi Jawaban Responden	73
LAMPIRAN 4 Hasil Validitas Kompetensi, Independensi, Kualitas Audit	76
LAMPIRAN 5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	81



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Besarnya kemungkinan kecurangan yang terjadi di bisnis otomotif akan memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan bisnisnya, adalah dengan terus melakukan perbaikan dalam tata kelola, termasuk meningkatkan kualitas audit dalam melakukan pendeteksian terhadap praktik kecurangan yang terjadi. Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas auditor internal dalam melakukan pendeteksian kecurangan yang terjadi.

Semakin berkembangnya perusahaan, maka rentang kendali antara direksi dengan para pelaksana kegiatan di seluruh unit organisasi perusahaan akan semakin lebar dan kompleks. Oleh karena itu, dipandang perlu adanya auditor internal yang merupakan penghubung antara keduanya, terutama bagi direksi, agar dapat meyakini bahwa penyelenggaraan kegiatan bisnis telah berjalan efisien dan efektif. Kualitas audit berperan dalam mengevaluasi kecukupan dan efektivitas pengendalian internal yang dilakukan manajemen (Kharismatuti, 2012).

Tugas penting Divisi Audit saat ini adalah memberikan keyakinan bahwa seluruh elemen pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas kontrol, informasi, dan komunikasi serta pemantauan telah memadai dan mengarah ke tata kelola yang baik atau disebut juga *good corporate governance* (GCG).

PT. Capella Dinamik Nusantara merupakan salah satu anak perusahaan dari PT. Capella Medan, yang beralamat Jalan Sekip Baru No. 3-5, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Kode Pos 20112, Indonesia, khusus untuk menangani

pemasaran sepeda motor Honda di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Riau dan Kepulauan Riau. Selain menyalurkan sepeda motor Honda melalui jaringan *dealer*, PT. Capella Dinamik Nusantara juga menjual sepeda motor Honda langsung ke konsumen, *Customer Group*, Instansi melalui kantor cabang dan kantor pemasaran. PT. Capella Dinamik Nusantara sebagai salah satu pemimpin pasar sepeda motor dalam distribusi, penjualan, dan pelayanan purna jual, dituntut untuk menjalankan perusahaan dengan tata kelola yang baik.

PT. Capella Dinamik Nusantara membentuk Komite Audit dengan membuat Divisi Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) yang terintegrasi langsung dengan komite sumber daya manusia, Komite Manajemen Risiko, Komite *Asset* dan *Liability*, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite *Fraud*, Komite Kepatuhan, Komite Manajemen Modal, dan Komite Manajemen Risiko Operasional.

Perkembangan teknik untuk mendeteksi kecurangan di Indonesia terus berkembang, dan dengan peraturan-peraturan yang tegas dan ketat, menjadi tugas bersama untuk melawan kecurangan-kecurangan yang dapat merugikan pihak-pihak tertentu maupun dunia akuntan di negara ini. Tetapi masih banyak saja celah yang dimanfaatkan untuk melakukan kecurangan-kecurangan tersebut.

Adapun fenomena tentang masih buruknya kualitas audit, yaitu masih adanya beberapa auditor yang hanya melakukan *copy paste* laporan keuangan dari perusahaan, kemudian adanya perbedaan pendapat mengenai hal-hal seperti *first-in, first-out* (FIFO), *last in first out* (LIFO), dan rata-rata tertimbang (*average*) dalam menjurnal, dan ditambah dengan perbedaan persepsi dengan klien yang membuat auditor harus mengikuti kemauan klien.

Kasus lainnya pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan dalam mengaudit laporan keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) pada bulan Juni 2019. Akuntan publik pada KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan melanggar standar audit (SA) dalam menilai substansi transaksi atas kegiatan perlakuan akuntansi pengakuan piutang dan pendapatan yang belum diterima perusahaan. Akuntan publik belum sepenuhnya memperoleh bukti audit yang cukup untuk menilai perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi perjanjian transaksi, serta tidak mampu dalam mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan yang sebagai dasar perlakuan akuntansi. Dalam hal ini, KAP yang mengaudit laporan keuangan PT. Garuda Indonesia diwajibkan untuk melakukan perbaikan terhadap seluruh Sistem Pengendalian Mutu KAP.

Perbedaan kualitas pemeriksaan yang sangat bergantung dari kualitas audit internal itu sendiri dalam mendeteksi kecurangan, sering sekali masih ditemukan kasus kecurangan setelah pemeriksaan selesai dilakukan. Untuk dapat menemukan segala kemungkinan kecurangan tersebut sangat dibutuhkan keahlian khusus dalam melakukan pemeriksaan. Menurut Arens dan Loebbecke (2012) auditor internal harus mempunyai kemampuan memahami kriteria yang digunakan serta mampu menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk mendukung kesimpulan yang akan diambilnya. Arens dan Loebbecke (2012) menyatakan bahwa kualitas audit merupakan kemampuan seorang auditor untuk mengetahui segala tindakan yang dilakukan oleh karyawan, supervisi, manajer, dan direksi suatu perusahaan yang disengaja untuk menyembunyikan fakta dan juga memaksakan tujuan tetapi mengambil keuntungan dari orang lain. Berikut ini

adalah identifikasi fenomena kualitas audit internal pada PT. Capella Dinamik Nusantara berdasarkan pra survei yang peneliti lakukan kepada 31 auditor internal yang bekerja di PT. Capella Dinamik Nusantara. Dari 31 auditor internal hanya 15 auditor yang dijadikan sampel untuk pengisian kuesioner pra penelitian dengan hasil pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Identifikasi Kualitas Audit Internal pada PT. Capella Dinamik Nusantara

No.	Pernyataan	Tanggapan	
		Ya	Tidak
1	Saya akan mencari informasi lebih lanjut ketika ditemukan terjadinya mutasi atau rotasi pada jabatan tertentu.	5 (33,3%)	10 (66,7%)
2	Saya akan mencari informasi lebih lanjut ketika terdapat selisih saldo yang material antara realisasi dan anggaran.	6 (40%)	9 (60%)
3	Saya melakukan pendekatan personal saat melakukan pemeriksaan di cabang.	8 (53,3%)	7 (46,7%)
Rata-rata		6,3 (42%)	8,7 (58%)

Sumber: Survei Pra Penelitian (2022)

Tabel 1.1 tersebut dapat dijelaskan bahwa dari hasil survei pra penelitian yang dilakukan lebih dari 50% responden menanggapi negatif setiap pernyataan yang diajukan untuk menilai kualitas audit internal, hal ini membuktikan terdapat indikasi auditor internal masih cukup rendah kualitas audit internal di PT. Capella Dinamik Nusantara.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kualitas auditor internal dalam mendeteksi kemungkinan kecurangan yang terjadi termasuk salah satunya adalah kompetensi. Kompetensi adalah Kualifikasi khusus yang dibutuhkan seorang auditor yang mendukung kemampuannya mendeteksi kecurangan (Rindu, 2016). Kompetensi dapat diukur dari pendidikan formal dan pelatihan khusus. Kompetensi diperlukan agar auditor memiliki pengetahuan, keahlian, pengalaman

dan keterampilan dalam melaksanakan audit untuk menjalankan tugasnya secara cermat, unggul serta profesional.

Berikut ini adalah identifikasi fenomena kompetensi pada PT. Capella Dinamik Nusantara berdasarkan pra survei yang peneliti lakukan kepada 31 auditor internal yang bekerja di PT. Capella Dinamik Nusantara. Dari 31 auditor internal hanya 15 auditor yang dijadikan sampel untuk pengisian kuesioner pra penelitian dengan hasil pada tabel berikut.

Tabel 1.2 Identifikasi Kompetensi pada PT. Capella Dinamik Nusantara

No.	Pernyataan	Tanggapan	
		Ya	Tidak
1	Dalam melakukan audit saya mampu menangani ketidakpastian.	6 (40%)	9 (60%)
2	Untuk melakukan audit yang baik saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan starata D1-S3, dan pelatihan.	6 (40%)	9 (60%)
3	Auditor mampu membuat laporan audit dan mempresentasikan dengan baik.	4 (26,6%)	11 (73,4%)
Rata-rata		5,3 (35,3%)	9,7 (64,7%)

Sumber: Survei Pra Penelitian (2022)

Tabel 1.2 tersebut dapat dijelaskan bahwa dari hasil survei pra penelitian yang dilakukan terdapat 64,7% responden menanggapi negatif setiap pernyataan yang diajukan mengenai ketidakpastian audit, pengetahuan audit yg diperoleh melalui pendidikan, dan membuat laporan audit, hal ini membuktikan terdapat indikasi auditor internal masih cukup rendah kompetensi di PT. Capella Dinamik Nusantara. Kompetensi yang rendah akan mengakibatkan kegagalan dalam pemeriksaan, karena auditor internal akan kesulitan dalam menemukan temuan-temuan yang berkenaan dengan terjadinya penyimpangan (Rindu, 2016). dalam mempertahankan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

Tuntutan atas sistem dan sumber daya manusia yang handal dan memiliki nilai tambah sangat tinggi pada bidang auditor internal, terkait tugas dan fungsinya. Tuntutan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan auditor dalam kemampuannya mendeteksi kecurangan yang terjadi. Pada saat ini, auditor internal dituntut untuk bekerja sama secara professional yang dapat dimiliki dengan adanya suatu independensi. Integritas yang dimiliki oleh auditor akan menimbulkan sikap jujur, berani, bijaksana dan tanggung jawab auditor dalam melaksanakan audit. Auditor dalam melaksanakan tugasnya berpedoman pada *standard auditing* dan kode etik yang relevan (Restu dan Agustia, 2013). Tanpa adanya independensi auditor internal maka perusahaan tidak akan dapat mempercayai hasil audit (Sihotang, 2016). Berikut ini adalah identifikasi fenomena independensi pada PT. Capella Dinamik Nusantara berdasarkan pra survei yang peneliti lakukan kepada 31 auditor internal yang bekerja di PT. Capella Dinamik Nusantara. Dari 31 auditor internak hanya 15 auditor yang dijadikan sampel untuk pengisian kuesioner pra penelitian dengan hasil pada tabel berikut.

Tabel 1.3 Identifikasi Independensi pada PT. Capella Dinamik Nusantara

No.	Pernyataan	Tanggapan	
		Ya	Tidak
1	Auditor bebas memberikan pendapat, bebas dalam hal ini bebas dari campur tangan auditan dan pimpinan.	8 (53,3%)	7 (46,7%)
2	Auditor harus menjaga diri dari kehilangan persepsi independensi dari semua pihak yang berkepentingan.	6 (40%)	9 (60%)
3	Laporan yang dihasilkan oleh auditor dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh auditan.	5 (33,3%)	10 (66,7%)
Rata-rata		6,3 (42%)	8,7 (58%)

Sumber: Survei Pra Penelitian (2022)

Tabel 1.3 tersebut dapat dijelaskan bahwa dari hasil survei pra penelitian yang dilakukan lebih dari 50% responden menanggapi negatif setiap pernyataan mengenai independensi auditor internal, hal ini membuktikan terdapat indikasi penurunan independensi auditor internal di PT. Capella Dinamik Nusantara. Menurut Sihotang (2016), untuk menunjang independensi seorang auditor internal, maka keberadaan departemen atau bagian audit internal yang berdiri sendiri merupakan hal penting sehingga akuntabilitas dapat meningkatkan kualitas hasil kerja auditor jika didukung oleh pengetahuan audit yang tinggi.

Setiap auditor internal harus tetap mempertahankan kompetensi dan independensi agar dapat mencegah serta dapat mendeteksi segala bentuk kecurangan yang terjadi. Menurut Tandiontong (2018), Independensi auditor internal harus memiliki sikap objektivitas yang tinggi. Objektivitas adalah sikap mental yang tidak bias yang memungkinkan auditor internal untuk melakukan penugasan dengan sedemikian rupa agar mereka meyakini hasil pekerjaannya serta tidak memihak dan menghindari konflik. Prinsip objektivitas bisa mengandung arti bahwa dalam pembuatan sebuah laporan keuangan secara catatan akuntansi maka sumber data yang digunakan harus dapat diverifikasi atau diperiksa kebenarannya dan independensi untuk menyelesaikan semua permasalahan yang terjadi.

Auditor juga harus berperan secara aktif dan kooperatif dengan berbagai pihak membantu semua anggota manajemen perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab mereka secara baik dengan memberikan analisis, penilaian, rekomendasi, dan komentar objektif mengenai kegiatan yang telah diulas. Auditor internal harus memahami bahwa tidak ada sistem pengendalian internal atau

internal control yang akan menghilangkan kemungkinan terjadi kesalahan, tetapi dengan sistem pengendalian intern yang baik dapat meminimalisir terjadinya kesalahan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diungkapkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul,

“Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit Internal pada PT. Capella Dinamik Nusantara”

1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Kualitas audit internal pada PT. Capella Dinamik Nusantara masih cukup rendah. Dari setiap pernyataan pada pra survei yang diajukan mengenai keakuratan pengambilan keputusan, pengujian, pengevaluasian dan ketelitian yaitu 58% auditor internal menanggapi negatif.
2. Kompetensi audit internal pada PT. Capella Dinamik Nusantara masih cukup rendah. Dari setiap pernyataan pada pra survei yang diajukan mengenai ketidakpastian audit, pengetahuan audit, dan membuat laporan audit yaitu 64,7 % auditor internal menanggapi negatif.
3. Independensi audit internal pada PT. Capella Dinamik Nusantara masih cukup rendah. Dari setiap pernyataan pra survei yang diajukan mengenai objektivitas dan integritas laporan audit internal yaitu 58 % auditor internal menanggapi negatif.

1.2.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini mencakup variabel kompetensi, independensi, dan kualitas audit internal.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal di PT. Capella Dinamik Nusantara ?
2. Apakah independensi berpengaruh signifikan terhadap terhadap kualitas audit internal di PT. Capella Dinamik Nusantara ?
3. Apakah kompetensi dan independensi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit internal di PT. Capella Dinamik Nusantara ?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Merujuk kepada rumusan masalah penelitian di atas maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit internal di PT. Capella Dinamik Nusantara.
2. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh independensi terhadap kualitas audit internal di PT. Capella Dinamik Nusantara.
3. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit internal di PT. Capella Dinamik Nusantara.

1.4.2 Manfaat penelitian

Maanfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi PT. Capella Dinamik Nusantara

Memberikan masukan dalam meningkatkan kemampuan kualitas auditor internal dalam mendeteksi kecurangan.

2. Bagi Peneliti

Menambah pemahaman intelektual tentang kompetensi dan independensi yang berpengaruh terhadap kualitas audit internal.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan memperkaya hasil penelitian dan sebagai bahan referensi peneliti lain yang akan meneliti hal yang sama.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Vienanty Rahmawati Muslim (2016). Penelitian yang sebelumnya berjudul “Pengaruh Kompetensi Auditor Internal terhadap Kualitas Audit (Kasus pada SPI Pusat PT POS)”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh Kompetensi Dan Indenpendensi terhadap Kualitas Audit Internal pada PT Capella Dinamik Nusantara”.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada:

a. Lokasi Penelitian

Pada Penelitian Vienanty Rahmawati Muslim (2016) melakukan penelitian pada SPI Pusat PT.POS sedangkan penelitian dilakukan di PT.Capella Dinamik Nusantara Medan

b. Tahun Penelitian

Pada penelitian Vienanty Rahmawati Muslim meneliti pada tahun 2016 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021

c. Variabel Penelitian

Peneliti Vienanty Rahmawati Muslim (2016) memiliki 1 (satu) variabel bebas yaitu kompetensi dan memiliki 1 (satu) variabel terikat yaitu kualitas audit.

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel bebas yaitu kompetensi dan indenpendensi dan memiliki 1 (satu) variabel terikat yaitu kualitas audit.

- d. Jumlah Observasi Pada penelitian sebelumnya, peneliti meneliti sampel auditor internal sebanyak 22 orang. Pada penelitian ini, peneliti meneliti sampel auditor internal 31 orang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Salah satu artikel pada *Quality Audit Forum* oleh *Institut of Chartered Accounting in England and Wales* menyebutkan bahwa hubungan keagenan muncul ketika satu atau lebih prinsipal (misalnya pemilik) melibatkan orang lain sebagai agen mereka (atau pengurus) untuk melakukan layanan atas nama mereka. Kinerja layanan ini menghasilkan pendelegasian beberapa otoritas pengambilan keputusan kepada agen. Pendelegasian tanggung jawab oleh kepala dan pembagian kerja yang dihasilkan sangat membantu dalam mempromosikan ekonomi yang efisien dan produktif. Namun, pendelegasian tersebut juga berarti bahwa prinsipal perlu memberikan kepercayaan kepada agen untuk bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal.

Teori keagenan membantu para auditor sebagai pihak ketiga untuk memediasi konflik kepentingan yang muncul antara agen dan prinsipal. Teori keagenan digunakan untuk menjelaskan bahwa seorang auditor dengan kualitas audit yang tinggi akan didukung oleh sikap profesionalisme, kompetensi dan pengalaman kerja, akan memiliki kemampuan untuk mendeteksi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor diharapkan dapat dipercaya dan digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

2.1.2 Ruang Lingkup Audit

1. Pengertian Auditing

Menurut Agoes (2018:4) auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah disusun oleh manajemen, seta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukung lainnya, dengan 20 tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Menurut Mulyadi (2014:9) Auditing merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, bertujuan untuk menetapkan tingkat kesetaraan antara pernyataan-pernyataann tersebut dengan hasil-hasilnya kepada para pengguna kepentingan.

2. Jenis-Jenis Auditing

Menurut Arens, et. al (2013:16-19) Jenis-jenis audit digolongkan menjadi 3 golongan yaitu:

- a. Audit Operasional (*Operational Audit*) mengevaluasi efesiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Pada akhir audit operasional manajemen biasanya mengharapkan saransaran untuk memperbaiki operasi. Sebagai contoh auditor mungkin mengevaluasi efesiensi dan akurasi pemerosesan transaksi penggajian dengan system computer yang baru dipasang. Mengevaluasi secara objektif apakah efesiensi dan efektivitas operasi sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan jauh lebih sulit dari pada audit ketaatan dan audit keuangan. Selain itu kriteria untuk mengevaluasi informasi dalam audit operasional juga bersifat sangat objektif.

b. Audit Ketaatan (*Compliance Audit*) dilaksanakan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit mengikuti prosedur, aturan atau ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi. Hasil dari audit ketaatan biasanya dilaporkan pada manajemen, bukan kepada pengguna 21 luar, karena manajemen adalah kelompok utama yang berkepentingan dengan tingkat ketaatan prosedur dan peraturan yang digariskan. Oleh karena itu sebagian besar pekerjaan jenis ini sering kali dilakukan oleh auditor yang bekerja pada unit organisasi tertentu.

c. Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*) dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan (informasi yang diverifikasi) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Biasanya kriteria yang berlaku adalah prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP), walaupun auditor mungkin saja melakukan audit atas laporan keuangan yang disusun menggunakan akuntansi dasar kas atau beberapa dasar lainnya yang cocok untuk organisasi tersebut. Dalam menentukan apakah laporan keuangan itu mengandung kesalahan vital atau salah saji lainnya.

Menurut Agoes (2012 :11-13) ditinjau dari jenis pemeriksaannya, audit dibedakan menjadi 4 jenis yaitu:

1. Manajemen Audit (*Operational Auditing*)

Suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis. Pendekatan audit yang biasa dilakukan adalah menilai efisiensi, efektivitas dan keekonomisan

masing-masing fungsi yang terdapat dalam perusahaan. Misalnya fungsi penjualan dan pemasaran, 22 fungsi produksi, fungsi pergudangan dan distribusi, fungsi personalia (sumber daya manusia), fungsi akuntansi dan fungsi keuangan.

2. Pemeriksaan Ketaatan (*Compliance Auditing*)

Pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah menaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak internal perusahaan (manajemen, dewan komisaris) maupun pihak eksternal (Pemerintah, Bapepam, LK, Bank Indonesia, Direktorat Jendral Pajak, dan lain-lain). Pemeriksaan dapat dilakukan baik oleh KAP maupun bagian internal audit.

3. Pemeriksaan Intern (*Internal Auditing*)

Pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan.

4. *Computer Auditing*

Pemeriksaan oleh KAP terhadap perusahaan yang memproses data akuntansinya dengan menggunakan *Electronic Data Processing (EDP) System*. Ada 2 (dua) metode yang bisa dilakukan auditor :

a. *Audit Around The Computer*. Dalam hal ini auditor hanya memeriksa input dan output dari EDP system tanpa melakukan tes terhadap process dalam EDP System tersebut.

b) *Audit Through The Computer*. Selain memeriksa input dan output, auditor juga melakukan tes EDP-Nya pengtesan tersebut (merupakan

Compliance test) dilakukan dengan menggunakan metode *generalized audit software*, *ACL* dll. memasukan dummy 23 data (data palsu) untuk mengetahui apakah data tersebut diproses sesuai dengan system yang seharusnya. Dummy data digunakan agar tidak mengganggu data asli. Dalam hal ini KAP harus mempunyai *computer auditing specialist* yang merupakan tambahan keahlian dibidang computer information system audit.

3. Standard Auditing

Standard professional akuntan publik merupakan standard auditing yang menjadi kriteria atau pedoman kerja minimum yang memiliki kekuatan hukum bagi auditor dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Standard auditing ialah pengukuran kualitas dan tujuan. Sedangkan prosedur audit adalah metode atau teknik untuk melakukan standard, prosedur dapat berubah-ubah bila lingkungan auditnya berubah. Standard auditing dibuat berdasarkan konsep dasar. Konsep dasar sangat dibutuhkan dimana dasar pembuatan standard berguna untuk memberikan pengarah dan pengukuran kualitas dari mana prosedur audit dapat diturunkan.

Pernyataan standard auditing (PSA) No. 1 yang tercantum dalam Standard Professional Akuntan Publik (SPAP) tahun 2011 memuat tentang standard auditing yang telah ditetapkan dan disahkan institusi Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yaitu:

1. Standard umum

- a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.

- b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama

2. Standard Pekerjaan Lapangan

- a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik- baiknya jika digunakan asisten harus disuervisi dengan semestinya.
- b. Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus dapat diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat , saat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- c. Bukti audit kompeten yang cukup harus dapat diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan, pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.

3. Standar Pelaporan

- a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- b. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan jika ada ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan priode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam priode sebelumnya.
- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.

d. Laporan auditor harus memuat pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atas suatu resesi.

4. Jenis Pendapat Audit 25 Menurut Standard Professional Akuntan Publik (SPAP) no 29 SA seksi 508, ada lima jenis pendapat audit dalam laporannya, yaitu:

a) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian, pendapat ini diberikan jika auditor telah melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standard auditing yang ditetapkan IAI dan telah mengumpulkan bukti audit yang cukup untuk mendukung opininya, serta tidak menemukan adanya kesalahan material atau penyimpangan dari prinsip akuntansi berterima umum.

b) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Tambahan Bahasa Penjelasan diberikan apabila terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan seorang auditor menambahkan penjelasan dalam laporan audit

c) Pendapat Wajar Dengan Pengecualian, diberikan apabila bukti yang kompeten tidak cukup atau adanya pembatasan lingkup audit, dan ia berkesimpulan bahwa ia tidak dapat menyatakan pendapat terhadap pos tersebut

d) Pendapat Tidak Wajar, diberikan apabila menurut pertimbangan auditor, laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai prinsip akuntansi berterima umum.

e) Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat, diberikan apabila auditor tidak dapat merumuskan suatu pendapat atas laporan keuangan.

2.1.3 Kualitas Audit

1. Pengertian Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan kemampuan seorang auditor untuk mengetahui segala tindakan yang dilakukan oleh karyawan, supervisi, manajer, dan direksi suatu perusahaan yang disengaja untuk menyembunyikan fakta dan juga memaksakan tujuan tetapi mengambil keuntungan dari orang lain (Arens dan Loebbecke, 2012). Agar perusahaan merasa puas dengan pekerjaan seorang auditor maka diperlukan sikap-sikap auditor yang baik agar menghasilkan kualitas audit yang baik. Hasil audit yang berkualitas akan menunjukkan pengelolaan keuangan perusahaan yang baik. Jika seorang auditor yang mempunyai kualitas yang rendah akan bisa memungkinkan terjadi kesalahan atau kecurangan saat mengaudit laporan keuangan, dengan demikian harus diperlukan seorang auditor yang baik agar menghasilkan kualitas audit yang baik.

Kualitas adalah tingkat atau derajat baik buruknya mutu sesuatu. Sesuatu disini dapat berupa barang dan jasa. Pengukuran derajat baik atau buruknya mutu barang atau jasa harus dikaitkan dengan pemenuhan kriteria tertentu, dan memiliki standar pemeriksaan yang disepakati bersama. Standar minimal yang harus dipenuhi auditor dalam pelaksanaan kegiatan audit laporan keuangan adalah Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (Tandiontong, 2018).

Kualitas audit adalah pelaksanaan audit dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Kharismatuti (2012) menyatakan kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien yang berpedoman pada standar audit

yang telah ditetapkan. Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit menurut Agoes (2017) yaitu faktor pengalaman, pemahaman industri klien, respon atas kebutuhan klien dan ketaatan pada standar umum audit. Pengukuran standar audit dapat dilakukan dengan menggunakan 2 (dua) dimensi, yaitu kualitas auditor dalam suatu team audit dan kualitas yang didorong oleh aturan yang diterapkan Kantor Akuntan Publik (KAP). Menurut Arens dan Loebbecke (2012) faktor yang mempengaruhi kualitas audit terbagi menjadi 4 (empat) indikator yaitu: (1) *indicator of audit quality: inputs* salah satunya terdiri dari *professional skepticism*, (2) *indicator of audit quality: proses* salah satunya terdiri dari *judgment in the audit process*, (3) *indicator of audit quality: outcomes* salah satunya terdiri dari *audit report* dan (4) *indicator of audit quality: context* yang terdiri dari *audit fee premium*.

Beberapa pengungkapan para ahli menunjukkan bahwa kualitas audit dapat dilakukan dengan mengukur berbagai faktor seperti pelaksanaan Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP), penerapan SPAP, Program Pendidikan Berkelanjutan (PPL), penerapan kode etik, penerapan aturan yang dilakukan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM), pelaksanaan *peer review* atas penerapan sistem pengendalian mutu yang ditetapkan oleh KAP. Dengan kata lain, banyak faktor yang akan mempengaruhi kualitas audit, mulai dari yang berkaitan dengan pihak auditor maupun pihak *auditee* (entitas). Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit adalah suatu

probabilitas bahwa auditor dalam mengevaluasi tentang kewajaran pada laporan keuangan klien dan melaporkannya yang berpedoman pada standar pemeriksaan/audit yang telah ditetapkan.

2. Indikator Kualitas Audit

Kualitas auditor internal dalam mendeteksi kecurangan adalah satu hal yang sangat penting dalam hal persaingan dan organisasi pemerintah secara sehat. Seorang auditor harus kompeten dalam menghadapi lingkup kerjanya. Banyak kecurangan-kecurangan yang dapat terjadi. Jika lalai terhadap pekerjaannya akan dapat berakibat fatal dan dapat merugikan berbagai pihak. Adapun indikator kualitas audit menurut Arens dan Loebbecke (2012) yaitu: (1) teliti dalam bekerja, (2) keakuratan dalam pengambilan keputusan.

2.1.4 Kompetensi

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi adalah Kualifikasi khusus yang dibutuhkan seorang auditor yang mendukung kemampuannya mendeteksi kecurangan (Rindu, 2016). Kompetensi dapat diukur dari pendidikan formal dan pelatihan khusus. Kompetensi diperlukan agar auditor memiliki pengetahuan, keahlian, pengalaman dan keterampilan dalam melaksanakan audit untuk menjalankan tugasnya secara cermat, unggul serta profesional.

Auditor memiliki peran sebagai pengontrol dan penjaga kepentingan publik terkait dengan bidang keuangan. Dalam melaksanakan peran audit, mereka bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit guna memperoleh keyakinan yang memadai apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material sehingga seorang auditor harus didukung dengan kompetensi yang

memadai akan teknik-teknik audit serta kompetensi lain yang mendukung. Kompetensi semacam itu dapat diperoleh melalui baik jenjang pendidikan secara formal maupun informasi, serta pengalaman dalam praktik audit.

Standar Profesi Audit Internal (SPAI) menyatakan auditor internal harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawab perorangan. Fungsi audit internal secara kolektif harus memiliki atau memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawabnya.

2. Indikator Kompetensi

Rindu (2016) menunjukkan bahwa indikator kompetensi untuk terdiri atas: (1) mutu personal adalah kemampuan berkomunikasi, kreativitas, kemampuan bekerjasama dengan orang lain, (2) pengetahuan umum adalah pengetahuan terhadap fakta-fakta, prosedur-prosedur dan pengalaman, (3) keahlian khusus adalah kepercayaan, komunikasi, dan kemampuan untuk bekerjasama adalah unsur penting bagi kompetensi.

2.1.5 Independensi

1. Pengertian Independensi

Independensi adalah keadaan bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain (Sihotang, 2016). Independensi merupakan sikap tegas dan tidak mudah terpengaruh dalam pengambilan keputusan audit. Nilai auditor sangat bergantung pada persepsi akuntan publik atas sikap independensi auditor. Seorang akuntan publik harus dapat bersikap independen terhadap semua *stakeholder* terutama manajemen perusahaan agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Menurut Sihotang (2016) ada tiga

aspek independensi seorang auditor, yaitu: (1) *independence in fact* (independensi senyatanya) yakni auditor harus mempunyai kejujuran yang tinggi, (2) *independence in appearance* (independensi dalam penampilan) yang merupakan pandangan pihak lain terhadap diri auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit. Auditor harus menjaga kedudukannya sedemikian rupa sehingga pihak lain akan mempercayai sikap independensi dan objektivitasnya, (3) *independence in competence* (independensi dari sudut keahlian) yang berhubungan erat dengan kompetensi dan kemampuan auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya.

Independensi pada auditor internal dapat berhubungan dengan pengungkapan masalah pengendalian internal suatu perusahaan. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Auditor internal berada dalam organisasi, auditor internal haruslah dapat mempertahankan independensinya. Tingkat independensi auditor internal sangat ditentukan oleh struktur organisasi dan objektivitas auditor internal itu sendiri. Untuk mencapai tingkat independensi yang dibutuhkan dalam rangka melaksanakan tanggung jawab aktivitas audit internal, kepala audit internal harus memiliki akses langsung dan tak terbatas kepada manajemen senior dan dewan. Struktur organisasi yang menempatkan auditor internal pada tingkat yang relatif tinggi akan memberikan lingkup audit yang luas dan keleluasaan bagi auditor internal untuk memberikan pendapatnya secara objektif tanpa tekanan dari otoritas lainnya dalam organisasi.

Independensi merupakan standar kualitatif yang diperlukan oleh auditor internal untuk bertindak dengan integritas dan obyektivitas dalam melaksanakan tugas profesionalnya dalam meningkatkan efektivitas dalam melaksanakan tugas profesionalnya dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal.

2. Indikator Independensi

Independensi yang merupakan standar kualitatif yang diperlukan oleh auditor internal untuk bertindak dengan integritas dan obyektivitas dalam melaksanakan tugas profesionalnya dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal Kualitas Auditor (3) independensi laporan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Suntoro, Karno (2013).	Pengaruh Keahlian, Independensi, Kecermatan Profesional, dan Kepatuhan pada Kode Etik Terhadap Kualitas Auditor (Studi Empiris pada Auditor KAP di Pekanbaru).	1. Keahlian 2. Independensi 3. Kecermatan Profesional 4. Kepatuhan pada Kode Etik	1. Kualitas Auditor	Regresi linear berganda	Keahlian, independensi, kecermatan profesional, dan kepatuhan pada kode etik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru. Kepatuhan pada kode etik tidak berpengaruh

						terhadap kualitas auditor.
2.	Vienanty Rahmawati Muslim (2016).	Pengaruh Kompetensi Auditor Internal terhadap Kualitas Audit (Kasus pada SPI Pusat PT POS) Indonesia.	1. Kompetensi Auditor Internal	1. Kualitas Audit	Deskriptif verikstif	Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
3.	Rukanda Ahmad Sulanjana dan Rianny Puspitasari (2018).	<i>The Effect of Competence and Independence of Internal Auditors Toward Internal Audit Performance Quality at Head Office of BJB Syariah Bank.</i>	1. <i>Competence</i> 2. <i>Auditor's Independence</i>	1. <i>Quality of Internal Audit</i>	Regresi linear berganda	Kompetensi dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas kinerja audit internal.
4.	Suharti dan Tri Apriyanti (2019).	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi.	1. Kompetensi 2. Independensi	1. Kualitas Audit	Regresi linear berganda	Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit dan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan interaksi antara kompetensi dan etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan interaksi antara independensi dan etika auditor juga tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
5..	Rosyida. (2020)	Pengaruh Profesionalisme dan Independensi Auditor Internal Terhadap	1. Profesionalisme 2. Independensi Auditor Internal	1. Kualitas Audit	Regresi linear berganda	Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan

		Kualitas Audit pada Inspektorat Kota Makassar.				terhadap kualitas audit. Independensi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan secara simultan, profesionalisme dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
6.	Hairul Anam, Felita Oktavia Tenggara, Dika Karlinda Sari (2021).	Pengaruh Independensi, Integritas, Pengalaman, dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit.	1.Independensi 2.Integritas 3.Pengalaman Auditor 4.Objektivitas Auditor	1.Kualitas Audit	Regresi linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, integritas, dan pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan obyektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit.
7.	Ahmadi Aidi, Imam Susanto, dan Abdurohim (2022)	<i>The Effect of Competencies and Independence Internal Auditors on Internal Audit Quality: the Theoretical Review Approach.</i>	1. <i>Competencies</i> 2. <i>Independence Internal Auditor</i>	1. <i>Audit Quality</i>	Regresi linear berganda	Kompetensi dan independensi auditor internal berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas audit internal.

Sumber: Peneliti (2022)

2.3 Literature Riview

Penelitian ini melanjutkan penelitian dari Vienanti Rahmawati Muslim (2016) yang berjudul *Pengaruh Kompetensi Auditor Internal terhadap Kualitas Audit (Kasus pada SPI Pusat PT POS) Indonesia*. Peneliti Vienianty Rahmawati Muslim (2016) memiliki 1 (satu) variabel bebas yaitu kompetensi dan memiliki 1 (satu) variabel terikat yaitu kualitas audit. Dengan jumlah sampel auditor internal sebanyak 22 orang Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan di PT. Capella Dinamik Nusantara dengan menggunakan 2 (dua) variabel bebas yaitu kompetensi dan independensi dan memiliki 1 (satu) variabel terikat yaitu kualitas audit. Dengan jumlah sampel auditor internal 31 orang.

2.4 Kerangka Konseptual

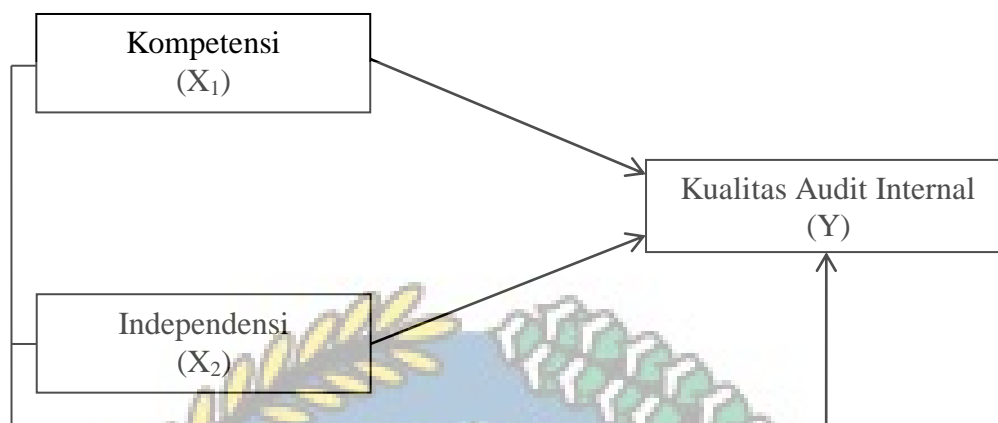
Kerangka konseptual adalah keterkaitan antara teori-teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematis penelitian. Kerangka konseptual menjadi pedoman peneliti untuk menjelaskan secara sistematis teori yang digunakan dalam penelitian. (Arikunto, 2014). Kerangka konseptual merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambarann sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Kerangka pemikiran dapat disajikan dalam bentuk bagan, deskripsi kualitatif, dan atau gabungan keduanya. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut: Kualitas audit

merupakan kemampuan seorang auditor untuk mengetahui segala tindakan yang lakukan oleh karyawan, supervisi, manajer, dan direksi suatu perusahaan yang

disengaja untuk menyembunyikan fakta dan juga memaksakan tujuan tetapi mengambil keuntungan dari orang lain (Arens dan Loebbecke, 2012). Ada banyak faktor yang mempengaruhi kualitas auditor internal diantaranya adalah kompetensi dan independensi.

Kompetensi adalah kualifikasi khusus yang dibutuhkan seorang auditor yang meningkatkan kemampuan dan kualitas audit (Rindu, 2016). Kompetensi dapat diukur dari pendidikan formal dan pelatihan khusus. Kompetensi diperlukan agar auditor memiliki pengetahuan, keahlian, pengalaman, dan keterampilan dalam melaksanakan audit untuk menjalankan tugasnya secara cermat, unggul serta profesional. Muslim (2016) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pengaruh kompetensi searah dengan kualitas audit yang terdiri dari pengetahuan dan pengalaman dalam mempengaruhi kualitas audit. Auditor yang kompeten dan berpengalaman akan menyelesaikan pekerjaan audit dengan lebih baik dari pada auditor yang tidak kompeten dan berpengalaman rendah. Semakin kompeten melaksanakan tugasnya dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Suntoro (2013) menyatakan bahwa secara parsial independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Independensi merupakan suatu sikap dan tindakan auditor dalam sepanjang pelaksanaan audit di mana auditor dapat memposisikan dirinya dengan *auditee*-nya secara tidak memihak dan dipandang tidak memihak oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil auditnya. Semakin independen atau semakin bebas dan obyektif seseorang melakukan tugas auditan, maka akan membuat kualitas audit atas laporan pemeriksaan semakin baik.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris. Berdasarkan kerangka konseptual di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal pada PT.

Capella Dinamik Nusantara.

H₂ : Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal pada PT.

Capella Dinamik Nusantara.

H₃ : Kompetensi dan independensi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit internal pada PT. Capella Dinamik Nusantara

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) bahwa penelitian deskriptif kuantitatif merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta dan sifat suatu objek atau populasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan atau menggambarkan tentang pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit internal pada PT. Capella Dinamik Nusantara yang dilakukan melalui pengumpulan data dan analisis kuantitatif (kuesioner) serta pengujian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Sifat penelitian ini menggunakan tingkat eksplanasi deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah PT. Capella Dinamik Nusantara, Jalan Sekip Baru No. 3-5, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Kode Pos 20112, Indonesia. Penelitian ini dilakukan mulai dari Oktober 2021 sampai dengan Juli 2022.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan Penelitian ini dilakukan pada PT. Capella Dinamik Nusantara. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 sampai dengan Juli 2022. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2021/2022											
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	
1	Riset awal/Pengajuan	■	■										
2	Penyusunan Proposal			■	■	■	■						
3	Seminar Proposal							■					
4	Pengolahan Data								■				
5	Penyusunan Skripsi									■	■		
6	Bimbingan Skripsi										■		
7	Seminar Hasil												■
8	Sidang Skripsi												

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2015) populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor internal yang bekerja di PT. Capella Dinamik Nusantara adalah sebanyak 31 auditor internal.

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik mirip dengan populasi itu sendiri Sugiyono (2015). Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2015:85) teknik sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel di mana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 31 auditor internal yang bekerja di PT. Capella Dinamik Nusantara.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder (Arikunto, 2014)

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang didapatkan secara langsung dari responden. Data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada auditor internal yang bekerja di PT. Capella Dinamik Nusantara.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang sudah diolah terlebih dahulu dan baru didapatkan oleh peneliti dari sumber yang lain sebagai tambahan informasi. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, serta website resmi PT. Capella Dinamik Nusantara di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan dependen. Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat dan variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan 2 variabel independen dan 1 variabel dependen yang diukur menggunakan skala *likert*. Menurut Arikunto (2014) skala *likert* adalah termasuk dalam skala interval dan perbedaan dalam jawaban antara dua poin dalam skala mempunyai nilai sama. Pengukuran variabel dilakukan bukan melalui

pertanyaan (*question*) tetapi melalui pernyataan (*statement*) dan responden diminta membuat pilihan tentang tingkat kesetujuannya sesuai dengan persepesinya dengan cara melingkari salah satu angka di atas.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi dan independensi. Adapun yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit internal.

3.4.2 Definisi Operasional

Berikut ini penjelasan masing-masing variabel, yaitu:

1. Kualitas audit internal (Y). Kemampuan seorang auditor untuk mengetahui segala tindakan yang dilakukan oleh karyawan, supervisi, manajer, dan direksi suatu perusahaan yang disengaja untuk menyembunyikan fakta dan juga memaksakan tujuan tetapi mengambil keuntungan dari orang lain.
2. Kompetensi (X_1) dalam penelitian ini adalah kualifikasi khusus yang dibutuhkan seorang auditor yang mendukung kemampuannya mendeteksi kecurangan.
3. Independensi (X_2) dalam penelitian ini adalah keadaan bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain.

Pernyataan terhadap variabel pada penelitian ini diadopsi dari beberapa penelitian terdahulu. Pengukuran variabel dilakukan dengan skor 1 sangat tidak setuju, skor 2 menunjukkan tidak setuju, skor 3 menunjukkan netral, skor 4 menunjukkan setuju, dan skor 5 menunjukkan sangat setuju.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Kualitas Audit Internal (Y)	Kemampuan seorang auditor untuk mengetahui segala tindakan yang dilakukan oleh karyawan, supervisi, manajer, dan direksi suatu perusahaan yang disengaja untuk menyembunyikan fakta dan juga memaksakan tujuan tetapi mengambil keuntungan dari orang lain. (sumber: Arens dan Loebbecke, 2012)	1. Teliti dalam bekerja. 2. Keakuratan dalam pengambilan keputusan. 3. Pengujian dan pengevaluasian informasi 4. Penyampaian dan tindak lanjut hasil pemeriksaan (sumber: Arens dan Loebbecke, 2012)	Skala Likert
Kompetensi (X ₁)	Kualifikasi khusus yang dibutuhkan seorang auditor yang mendukung kemampuannya mendeteksi kecurangan. (Sumber: Rindu, 2016)	1. Mutu personal. 2. Pengetahuan umum. 3. Keahlian khusus 4. Pendidikan formal yang ditempuh 5. Mampu menangani ketidakpastian (Sumber: Rindu, 2016)	Skala Likert
Independensi (X ₂)	Keadaan bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain. (Sumber: Sihotang, 2016)	1. Hubungan dengan pihak yang diaudit (<i>auditee</i>). 2. Independensi pelaksanaan pekerjaan. 3. Independensi laporan. 4. Independensi sikap mental (Sumber: Suseno, 2013, Sihotang, 2016)	Skala Likert

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah survei, yaitu pengumpulan data primer yang diperoleh langsung dari sumber asli. Penelitian ini menggunakan data primer. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner. Menurut Arikunto (2014) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau

pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Dalam penelitian ini yang akan diberikan kuesioner adalah auditor internal yang bekerja di PT. Capella Dinamik Nusantara Kota Medan. Tahapan pengumpulan terdiri dari dua tahap. Tahap pertama adalah melakukan penyebaran kuesioner kepada seluruh auditor internal yang menjadi sampel, kemudian menunggu pengisian kuesioner tersebut. Tahapan yang kedua adalah pengambilan kuesioner yang telah diisi untuk kemudian dilakukan pengolahan data dari kuesioner tersebut.

3.5.1 Kuesioner

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner, yaitu pengumpulan data primer yang diperoleh langsung dari sumber asli. Menurut Arikunto (2014) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Proses pembuatan kuesioner diadopsi dari beberapa penelitian sebelumnya yang berjudul “Pengaruh Keahlian, Independensi, Kecermatan Profesional, dan Kepatuhan pada Kode Etik Terhadap Kualitas Auditor (Studi Empiris pada Auditor KAP di Pekanbaru)” karya Karno Sunoro, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif tahun 2013 dan “Pengaruh Kompetensi Auditor Internal terhadap Kualitas Audit (Kasus pada SPI Pusat PT POS) Indonesia” karya Vienanty Rahmawati Muslim, Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2016. Ada pun pengambilan butir-butir pernyataan variabel diambil dari landasan teori dan pendefinisian operasional variabel. Dalam penelitian ini yang akan diberikan

kuesioner adalah auditor internal yang bekerja di PT. Capella Dinamik Nusantara Kota Medan. Tahapan pengumpulan terdiri dari dua tahap. Tahap pertama adalah melakukan penyebaran kuesioner kepada seluruh auditor internal yang menjadi sampel, kemudian menunggu pengisian kuesioner tersebut. Tahapan yang kedua adalah pengambilan kuesioner yang telah diisi untuk kemudian dilakukan pengolahan data dari kuesioner tersebut.

Kuesioner menggunakan skala likert. Skala likert merupakan nilai yang menggambarkan kesetujuan atau ketidak setujuan responden terhadap pertanyaan ataupun pernyataan yang telah disediakan. Kuesioner yang diajukan terdiri dari lima item pengukuran dan beberapa indikator.

Mengukur jawaban dari responden maka, peneliti menggunakan skala likert seperti yang peneliti jabarkan sebagai berikut :

Tabel 3.3
Instrumen Skala Likert

No	Jawaban	Kode	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : Sugiyono (2016:93)

3.6 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression analysis*). Data penelitian ini diolah dengan menggunakan *software statistical package for social science* (SPSS). Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen bila dihubungkan dengan dua atau lebih variabel independen (Ghozali, 2018).

Hasil analisis regresi berganda adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel independen dengan suatu persamaan (Ghozali, 2018). Variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit dan variabel independennya adalah kompetensi dan independensi. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression analysis*), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit Internal

X₁ = Kompetensi

X₂ = Independensi

α = Konstanta

β₁- β₂ = Koefisien Regresi

ε = *Error*

3.6.1 Uji Validitas dan Realibitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menguji instrumen penelitian di mana instrumen yang dipakai dalam penelitian akan dapat berfungsi baik apabila instrumen tersebut *valid* dan *reliable*. Instrumen yang baik akan mampu mengumpulkan data yang benar-benar menggambarkan fenomena yang ada.

1. Uji Validitas

Sebelum kuesioner diberikan kepada responden yang dijadikan sampel penelitian, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas. Ghozali (2018) menyatakan uji validitas dalam hal ini merupakan akurasi temuan penelitian yang

mencerminkan kebenaran sekalipun responden yang dijadikan objek pengujian berbeda. Uji validitas dilakukan kepada tiga puluh satu (31) responden atau auditor internal yang bekerja di PT. Capella Dinamik Nusantara Kota Medan. Uji validitas dilakukan dengan bantuan *software* SPSS, dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2018):

1. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka pernyataan dinyatakan *valid*.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan dinyatakan tidak *valid*.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali (2018). Keandalan yang menyangkut kekonsistenan jawaban jika diujikan berulang pada sampel yang berbeda. *Software* SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *cronbach alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2018).

3.6.2 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015), uji statistik deskriptif adalah uji yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Uji statistik deskriptif yang menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan ke dalam variabel adalah melihat nilai rata-rata (*mean*), *median* (Me), modus (Mo), standar deviasi, nilai maksimum, dan jumlah data penelitian.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji analisis regresi linear berganda, maka persamaan yang diperoleh dari sebuah estimasi harus memenuhi asumsi klasik, yaitu memenuhi asumsi normalitas, bebas heterokedastisitas, dan bebas multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2015), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini, untuk menganalisis apakah residual berdistribusi normal atau tidak, menggunakan analisis grafik, yaitu dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residual-nya.

Dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai *asymp.sig (2-tailed)* $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual pada persamaan regresi berdistribusi tidak normal.

Jika nilai *asymp.sig (2-tailed)* $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual pada persamaan regresi berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sugiyono (2015), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dalam

penelitian ini dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*, di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya).

Dasar analisis untuk heteroskedastisitas:

Jika semakin mendekati garis 0 (nol) maka data tersebut terbebas dari masalah heterokedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Menurut Sugiyono (2015), multikolinieritas adalah keadaan di mana variabel-variabel independen dalam persamaan regresi mempunyai korelasi (hubungan) yang erat satu sama lain. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*.

Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas adalah:

Jika nilai VIF < 5 atau nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Jika nilai VIF > 5 atau nilai *tolerance* < 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan *software* SPSS. Uji hipotesis dilakukan dengan uji signifikansi pada $\alpha=0,05$ untuk uji parsial (t), uji simultan (F), dan koefisien determinasi (R^2).

1. Uji Parsial (t)

Ghozali (2018, 152) mengatakan bahwa uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika thitung > ttabel atau nilai signifikansi uji t < 0,05 maka disimpulkan bahwa secara individual variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel

dependen.tuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Rumusan Hipotesis:

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan (Ghozali, 2018):

1. H_0 diterima jika nilai sig. > tingkat kesalahan (α) 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$.
2. H_a diterima jika nilai sig. < tingkat kesalahan (α) 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Untuk mencari t_{tabel} dilihat dengan membandingkan antara nilai DF dan tingkat kesalahan (α). DF adalah *degree of freedom* (derajat bebas) ditentukan dengan selesih nilai n terhadap k (n-k), di mana n adalah jumlah sampel, k adalah jumlah variabel dependen dan independen.

2. Uji Simultan (F)

Ghozali (2018) mengatakan uji simultan (F) untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Rumusan Hipotesis:

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ artinya variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan (Ghozali, 2018):

1. H_0 diterima jika nilai sig. > tingkat kesalahan (α) 0,05.

2. H_a diterima jika nilai sig. < tingkat kesalahan (α) 0,05.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen (Ghozali, 2018). Nilai R^2 adalah antara nol dan satu, di mana nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan informasi yang diperlukan dalam memprediksi variasi variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Tinjauan Umum Perusahaan

4.1.1. Sejarah Singkat PT. Capella Dinamik Nusantara

PT Capella Dinamik Nusantara merupakan salah satu anak perusahaan dari Capella Group dimana di dalamnya terdapat beberapa perusahaan seperti, PT. Capella Medan yang bergerak dalam bidang penjualan mobil Daihatsu, PT. Capella Patria Utama bergerak dalam bidang penjualan suku cadang sepeda motor dan mobil, PT Capella Multi Dana bergerak dalam bidang pembiayaan, PT. Isuindomas Putra yang bergerak dalam bidang penjualan mobil Isuzu.

PT. Capella Dinamik Nusantara telah dipercaya oleh Astra Honda Motor sejak tahun 1971 sebagai main dealer dan dealer sepeda motor Honda yang memiliki wilayah pemasaran di daerah Aceh, Riau, dan Kepulauan Riau. Kantor pusat PT. Capella Dinamik Nusantara berada di Jalan Sekip Baru no. 3-5, Medan. Fungsi PT. Capella Dinamik Nusantara sebagai Main Dealer adalah mengelola, memonitoring, serta mengontrol pendistribusian sepeda motor Honda di wilayah pemasaran baik pendistribusian ke dealer milik perusahaan maupun dealer pribadi.

Fungsi sebagai dealer adalah memberikan pelayanan kepada konsumen baik dalam segi penjualan, pelayanan purna jual, dan penjualan suku cadang sepeda motor Honda dengan mengutamakan kepuasan konsumen

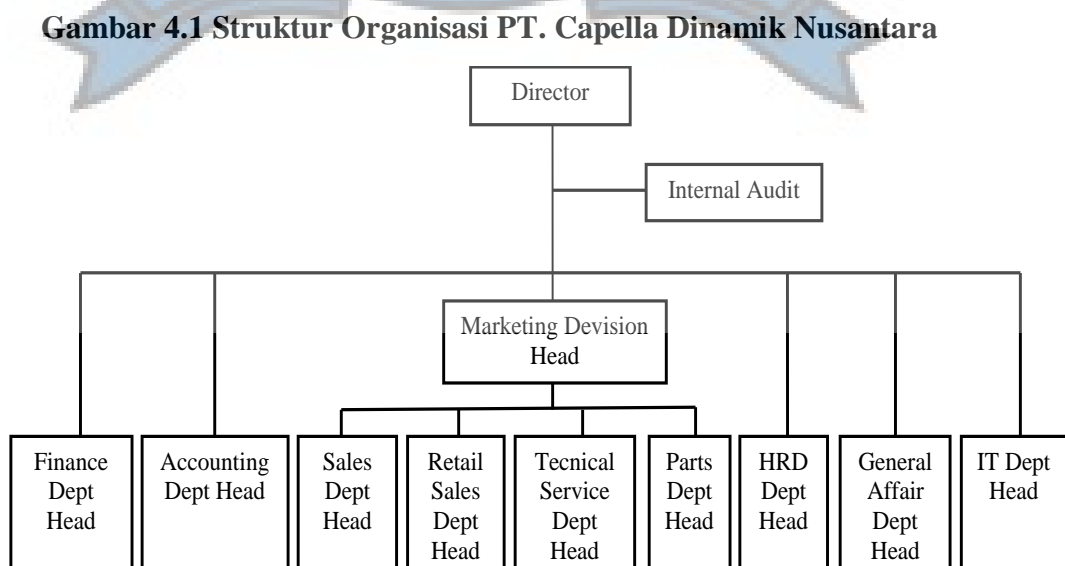
Visi dan misi PT. Capella Dinamik Nusantara adalah menjadi pemimpin pasar sepeda motor dalam distribusi, penjualan dan pelayanan purna jual.

Selain itu, perusahaan memiliki nilai inti yaitu SPIRIT :

1. Sistem manajemen yang efisien dan efektif
2. Prioritas kepuasan konsumen
3. Integritas
4. Responsibilitas
5. Inovasi untuk terus belajar dan berkembang
6. Terbaik dalam bidangnya

4.1.2. Struktur Organisasi PT. Capella Dinamik Nusantara

Dalam mengelola aktifitas perusahaan dimana persaingan bisnis sangat kompetitif, perusahaan membutuhkan sistem manajemen yang efisien dan efektif sehingga proses kerja dan penggunaan biaya dapat dilakukan dengan tepat sasaran serta membangun hubungan karyawan kerja antar karyawan yang positif dan saling mendukung diantara personilnya. Agar dapat mengelola aktifitas perusahaan untuk mendukung pencapaian visi dan misi perusahaan, maka dibutuhkan suatu struktur organisasi yang dapat menjalankan rantai koordinasi dengan efisien dan efektif sesuai dengan fungsinya masing-masing. Berikut ini merupakan struktur organisasi PT. Capella Dinamik Nusantara :



4.1.3. Tugas dan Tanggung Jawab Jabatan

1. *Director*

Pemimpin perusahaan, pengambil keputusan, pembuat kebijakan, dan penentu arah dan strategi dalam mencapai tujuan perusahaan

2. *Internal Audit*

Bertanggung jawab terhadap memberikan keyakinan bahwa seluruh elemen pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas kontrol, informasi, dan komunikasi serta pemantauan telah memadai dan mengarah ke tata kelola yang baik

3. *Finance Dept Head*

Bertanggung jawab terhadap seluruh aset keuangan perusahaan, baik dalam hal pengeluaran dan pemasukan perusahaan, serta mengontrol jumlah biaya dan alokasi anggaran yang dikeluarkan perusahaan

4. *Accounting Dept Head*

Bertanggung jawab terhadap pencatatan seluruh aset perusahaan, modal, hutang dan piutang, dan pembuatan laporan keuangan perusahaan.

5. *Marketing Division Head*

Bertanggung jawab terhadap pembuatan kebijakan dan strategi pemasaran baik penjualan sepeda motor, pelayanan purna jual, serta penjualan suku cadang.

6. *Sales Dept Head*

Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan strategi penjualan serta pendistribusian sepeda motor baik kepada dealer milik perusahaan maupun

dealer pribadi serta menjaga hubungan dengan perusahaan pembiayaan.

7. *Retail Sales Dept Head*

Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan strategi penjualan dan memonitoring serta mengontrol aktivitas dan pencapaian target penjualan dealer milik perusahaan.

8. *Technical Service Dept Head*

Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan strategi pelayanan purna jual dan memonitoring serta mengontrol aktivitas pelayanan purna jual di bengkel resmi Honda milik perusahaan dan bengkel resmi Honda milik pribadi.

9. *Parts Dept Head*

Bertanggung jawab terhadap pendistribusian suku cadang keseluruhan wilayah pemasaran dan pelaksanaan strategi pemasaran suku cadang serta memonitoring dan mengontrol target penjualan suku cadang di setiap wilayah.

10. *HRD Dept Head*

Bertanggung jawab terhadap penyediaan karyawan yang berkompeten, mengembangkan kompetensi karyawan, serta mengelola kesejahteraan karyawan dan administrasi secara tersistem untuk mencapai target perusahaan.

11. *General Affair Dept Head*

Bertanggung jawab terhadap pemeliharaan dan renovasi aset perusahaan seperti bangunan, kendaraan, serta pengadaan barang-barang yang dibutuhkan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

12. IT Dept Head

Bertanggung jawab terhadap pemeliharaan dan pengadaan sistem teknologi informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan Operasionalnya

4.2 Statistik Deskriptif dan Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengolahan data dalam bentuk angket yang terdiri dari 10 item untuk pernyataan kompetensi (X_1), 8 item untuk pernyataan Independensi (X_2), dan 8 item untuk pernyataan kualitas audit (Y), Angket yang disebar ini diberikan kepada 31 orang karyawan PT. Capella Dinamik Nusantara pada bagian audit internal.

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Bagian ini menyajikan informasi mengenai gambaran umum responden PT. Capella Dinamik Nusantara berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase %
Pria	30	96.8 %
Wanita	1	3.2 %
Total	31	100 %

Sumber : PT. Capella Dinamik Nusantara, 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah responden berjenis kelamin pria sebanyak 30 orang dengan presentase 96.8%, responden yang berjenis kelamin Wanita sebanyak 1 orang dengan presentase 3,2%. Responden audit

internal PT. Capella Dinamik didominasi oleh pria yaitu sebanyak 30 responden (96.8%).

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase %
25-30	8	25.8 %
31-36	14	45.2 %
37-42	6	19.3 %
43-48	3	9.7 %
Total	31	100 %

Sumber : PT. Capella Dinamik Nusantara, 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah responden berusia di antara 25-30 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 25.8%, responden berusia di antara 31 sampai 36 tahun sebanyak 14 orang dengan persentase 45.2%, responden berusia di antara 37 sampai 42 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 19.3%, responden berusia di antara di atas 43-48 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 9.7%. responden dengan usia di antara 31-36 tahun merupakan komposisi usia yang paling dominan pada tim audit internal PT. Capella Dinamik yaitu 45,2%.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Uraian umum responden di PT. Capella Dinamik Nusantara berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Jumlah	Persentase %
S1	29	93.5%
S2	2	6.5%
Total	31	100%

Berdasarkan tabel diatas responden audit internal PT. Capella Dinamik dengan gelar sarjana strata 1 adalah yang terbanyak yaitu 29 responden dengan presentase 93.5% dan responden gelar S2 sebanyak 2 orang dengan presentase 6,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden yang bekerja di PT. Capella Dinamik Nusantara adalah responden dengan pendidikan terakhir S1.

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Uraian umum responden di PT. Capella Dinamik Nusantara berdasarkan Jabatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan dan Bagian

Jabatan dan Bagian	Jumlah	Persentase %
Auditor Internal	26	83.9%
<i>Section Head</i>	2	6.4%
<i>Supervisor</i>	3	9.7%
Total	31	100%

Sumber : PT. Capella Dinamik Nusantara, 2022

Berdasarkan table diatas responden audit internal PT. Capella Dinamik dengan jabatan auditor internal adalah yang terbanyak yaitu 26 responden dengan presentase 83,9%. Responden dengan jabatan section head sebanyak 2 orang dengan presentase 6,4% dan responden dengan jabatan supervisor sebanyak 3

orang dengan presentase 9,7 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak dengan jabatan audit internal.

4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Bekerja

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Bekerja

Masa Bekerja	Frekuensi	Persentase %
1-3 Tahun	8	25.8 %
4-6 Tahun	14	45.2 %
7-9 Tahun	6	19.3 %
10-12 Tahun	3	9.7 %
Total	31	100 %

Sumber : PT. Capella Dinamik Nusantara, 2022

Berdasarkan table diatas responden audit internal PT. Capella Dinamik dengan masa bekerja antara 4-6 tahun adalah yang terbanyak yaitu 14 responden dengan presentase 45,2%.

4.3 Hasil Uji Instrumen penelitian

4.3.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan dan instrumen (kuesioner) yang digunakan dalam pengumpulan data. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Tinggi rendahnya validitas suatu instrumen kuesioner dapat diukur melalui faktor loading dengan bantuan computer SPSS. Faktor loading adalah korelasi item-item pertanyaan dengan konstruk yang diukurnya. Jika nilai faktor loading lebih besar atau sama dengan 0,5 ($> 0,5$) maka indikator yang dimaksud valid dan berarti bahwa indikator tersebut signifikan dalam mengukur suatu konstruk. Untuk menguji

apakah terdapat korelasi antar variabel digunakan uji *bartlett test of spericity*. Jika hasilnya signifikan $>0,5$ berarti matrik korelasi memiliki korelasi signifikan dengan sejumlah variabel. Tabel uji validitas dari setiap variabel yang digunakan

Tabel 4.5
Uji Validitas Variabel X_1 Kompetensi

Variabel	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Kompetensi (X_1)	1	0.532	0.355	Valid
	2	0.827		Valid
	3	0.518		Valid
	4	0.654		Valid
	5	0.822		Valid
	6	0.629		Valid
	7	0.543		Valid
	8	0.796		Valid
	9	0.384		Valid
	10	0.645		Valid

Sumber : Ouput Olahan Data SPSS V.25

Tabel diatas dapat diketahui nilai Validitas (*Corrected item-total correlation*) taraf signifikan $0,009 <$ dari $0,05$. Maka untuk setiap butir pertanyaan dari kompetensi dinyatakan valid secara keseluruhan yang dimana nilai validitas lebih besar dari 0.355 .

Tabel 4.6
Uji Validitas Variabel X_2 Independensi

Variabel	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Independensi (X_2)	1	0.750	0.355	Valid
	2	0.742		Valid
	3	0.695		Valid
	4	0.833		Valid
	5	0.595		Valid
	6	0.728		Valid
	7	0.784		Valid
	8	0.828		Valid

Sumber : Ouput Olahan Data SPSS V.25

Tabel diatas dapat diketahui nilai Validitas (*Corrected item-total correlation*) taraf signifikan $0,009 <$ dari $0,05$. Maka untuk setiap butir pertanyaan dari Independensi dinyatakan valid secara keseluruhan yang dimana nilai validitas lebih besar dari 0.355 .

Tabel 4.7
Uji Validitas Variabel Y Kualitas Audit Internal

Variabel	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Kualitas Audit Internal (Y)	1	0.759	0.355	Valid
	2	0.490		Valid
	3	0.618		Valid
	4	0.535		Valid
	5	0.804		Valid
	6	0.447		Valid
	7	0.609		Valid
	8	0.736		Valid

Sumber : Ouput Olahan Data SPSS V.25

Tabel diatas dapat diketahui nilai Validitas (*Corrected item-total correlation*) taraf signifikan $0,009 <$ dari $0,05$. Maka untuk setiap butir pertanyaan dari kualitas audit dinyatakan valid secara keseluruhan yang dimana nilai validitas lebih besar dari 0.355 .

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui seluruh butir pertanyaan variabel Kompetensi, Independensi, dan Kualitas Audit Internal mempunyai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, yang artinya semua item tersebut dinyatakan valid dan bisa dijadikan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

4.3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan cara pengukuran sekali saja kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau untuk mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Uji statistik yang akan digunakan adalah *cronbach alpha* (α). Menurut Ghozali (2018), “suatu variabel akan dikatakan reliabel apabila memberikan nilai cronbach alpha $>0,60$ ”. Berikut adalah uji reliabilitas untuk masing-masing variabel dalam penelitian in

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas Kompetensi, Independensi dan Kualitas Audit

NO	Cronbach's Alpha			Keterangan
	Kompetensi	Independensi	Kualitas Audit Internal	Reliabel
1	0.840	0.885	0.782	

Sumber : Ouput Olahan Data SPSS V.25

1. Jika Cronbach's Alpha > Standardized (0,60) maka dikatakan realibel
2. Jika Cronbach's Alpha < Standardized (0,60) maka dikatakan tidak realibel

Berdasarkan table di atas hasil perhitungan SPSS diketahui nilai reliabilitas (*cronbach's alpha*) variabel kompetensi sebesar 0,840 dimana nilai lebih besar dari 0,60. Maka nilai dinyatakan reliabel, independensi 0,885 dimana nilai lebih besar dari 0,60. Maka dinyatakan reliabel, kualitas audit sebesar 0,782 dimana lebih besar dari 0,60. Maka dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas terhadap reliabilitas kuesioner menghasilkan nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0.60, hal ini dapat dinyatakan bahwa instrumen tersebut reliabel.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah variabel independen dan dependen berdistribusi normal. Uji normal data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-smirnov*. Jika tingkat signifikasinya lebih besar dari 0,05 maka data itu terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikasinya lebih kecil dari 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal. Dalam penelitian ini memperoleh tingkat signifikansi lebih dari 0,05, hal ini berarti data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,96609178
Most Extreme Differences	Absolute	0,106
	Positive	0,055
	Negative	-0,106
Test Statistic		0,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

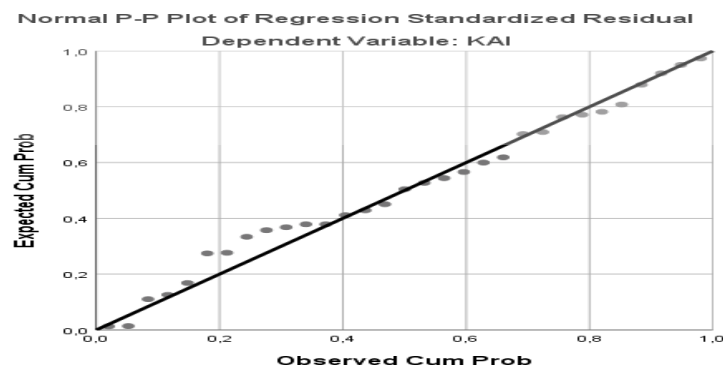
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output Olahan data SPSS V.25

Uji normalitas menggunakan *uji statistic one sample Kolmogorov-smirnov* dilakukan dengan melihat nilai $ig > 0,05$ data terdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-smirnov test* menunjukkan nilai *asyp Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > \alpha 0,05$ yang berarti data terdistribusi normal.

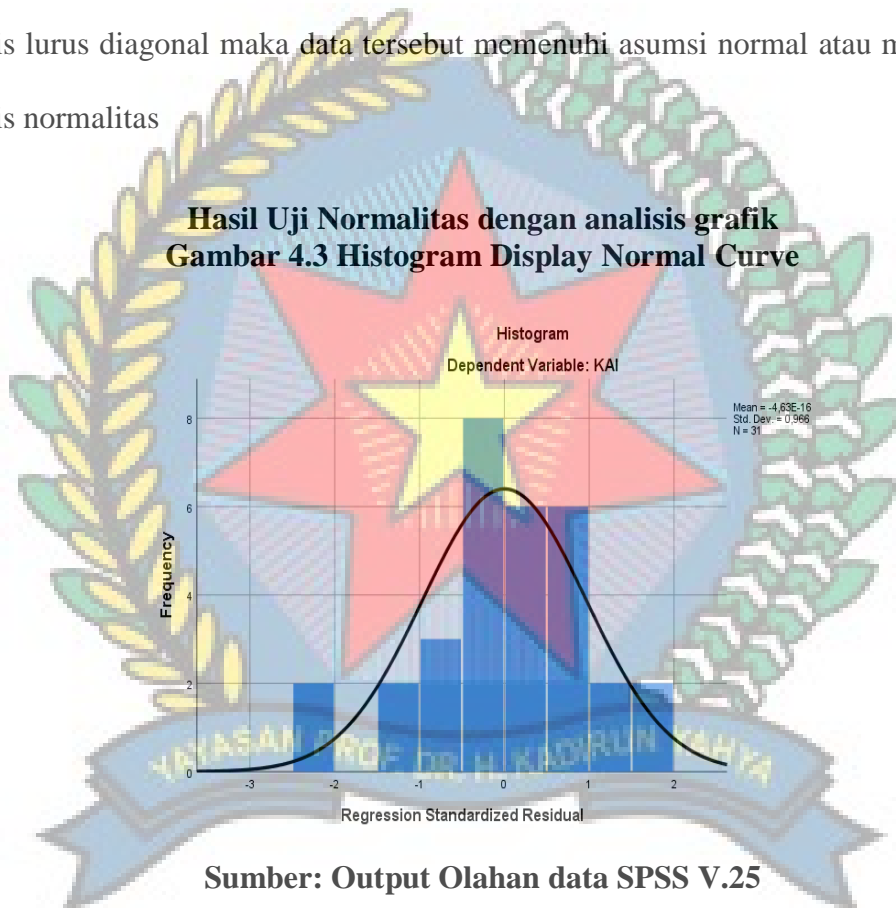
Gambar 4.2 Hasil pengujian Normal Probability-Plot Hasil Uji Normal Probability-Plot



Sumber: Output Olahan data SPSS V.25

Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika data menyebar disekitar garis diagonal sebagai representasi pola distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa semua data yang ada berdistribusi dengan normal, karena data menyebar membentuk dan mendekati garis lurus diagonal maka data tersebut memenuhi asumsi normal atau mengikuti garis normalitas



Berdasarkan tampilan gambar di atas, dapat dilihat bahwa dari grafik histogram yang berbentuk lonceng, grafik tersebut tidak miring ke samping kiri maupun kanan yang artinya adalah data terdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Sugiyono (2015), multikolinieritas adalah keadaan di mana variabel-variabel independen dalam persamaan regresi mempunyai korelasi

(hubungan) yang erat satu sama lain. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*.

Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas adalah:

- a. Jika nilai VIF < 5 atau nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai VIF > 5 atau nilai *tolerance* < 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	17,037	1,959			8,698	0,000		
Kompetensi	0,311	0,095	0,546		3,285	0,003	0,212	4,709
Independensi	0,219	0,092	0,395		2,378	0,024	0,212	4,709

a. Dependent Variable: KAI

Sumber : Output Olahan Data SPSS V.25

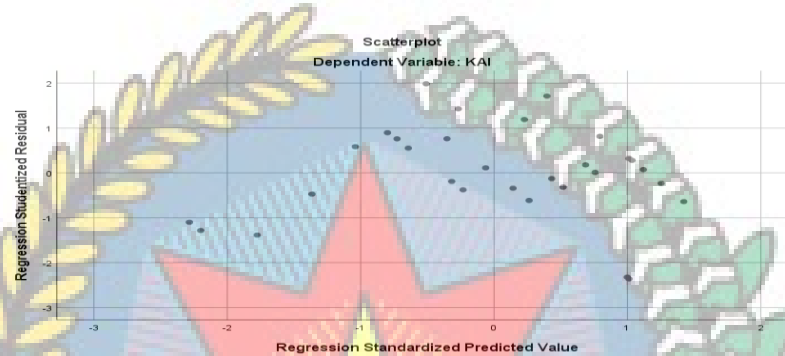
Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa syarat untuk lulus dari uji multikolinieritas sudah terpenuhi oleh seluruh variabel bebas. Seluruh variabel mempunyai nilai toleransi di atas 0.1 dan nilai VIF di bawah 5, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas

4.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian ini menggunakan grafik *Scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat. Dengan menggunakan *Scatterplot*, suatu heterokedastisitas diketahui dengan melihat sebaran plot data. Ketika pada grafik terdapat pola

tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, menebar, kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasitas dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Uji Heteroskedastisitas grafik scatterplot
Gambar 4.4 Uji Heteroskedastisitas grafik scatterplot



Sumber : Output Olahan Data SPSS V.25

Gambar diatas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas atau teratur, serta tersebar baik atas maupun 0 pada Y. Dengan demikian tidak terjadi masalah heteroskedasitas pada model regresi

4.5 Teknik Analisa Data

Dalam model penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan statistik dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan program komputer IBM SPSS V.25. Dimana penelitian ini penulis menggunakan satu variabel dependen untuk membandingkan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 4.11
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17,037	1,959		8,698	0,000
Kompetensi	0,311	0,095	0,546	3,285	0,003
Independensi	0,219	0,092	0,395	2,378	0,024

a. Dependent Variable: KAI

Sumber: Output olahan data SPSS V.25

Berdasarkan hasil data di atas, diketahui bahwa konstanta sebesar 17.037, koefisien Kompetensi 0.311, dan Independensi 0.219. maka perumusan regresi adalah sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 17.037 + 0.311 (X_1) + 0.219 (X_2)$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) bernilai 17.037 artinya menunjukkan bahwa variabel Kompetensi dan independensi dianggap tidak ada atau sama dengan nol (0), maka Kualitas Audit Internal sebesar 17.037.
2. Nilai koefisien regresi Kompetensi (X_1) sebesar 0,311 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel X_1 berpengaruh positif terhadap Y, dimana setiap kenaikan 1 Kompetensi maka Kualitas Audit Internal akan naik sebesar 0,311.
3. Nilai koefisien regresi Independensi (X_2) sebesar 0,219 dapat diartikan bahwa variabel X_2 berpengaruh positif terhadap Y, dimana setiap

penambahan 1 Independensi maka Kualitas Audit Internal akan naik sebesar 0,219.

4.6 Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji – t)

Ghozali (2018, 152) mengatakan bahwa uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi uji t $< 0,05$ maka disimpulkan bahwa secara individual variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan (Ghozali, 2018):

H_0 diterima jika nilai sig. $>$ tingkat kesalahan (α) 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$.

H_a diterima jika nilai sig. $<$ tingkat kesalahan (α) 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Untuk mencari t_{tabel} dilihat dengan membandingkan antara nilai DF dan tingkat kesalahan (α). DF adalah *degree of freedom* (derajat bebas) ditentukan dengan selisih nilai n terhadap k (n-k), di mana n adalah jumlah sampel, k adalah jumlah variabel dependen dan independen.

Tabel 4.12
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17,037	1,959		8,698	0,000
Kompetensi	0,311	0,095	0,546	3,285	0,003
Independensi	0,219	0,092	0,395	2,378	0,024

a. Dependent Variable: KAI

Sumber: Output olahan data SPSS V.25

Menghitung Nilai t_{tabel} dengan ketentuan berikut:

Degree of freedom: 28 (31-3)

Degree of freedom (derajat bebas) ditentukan dengan selisih nilai n terhadap k ; ($n-k$), di mana n adalah jumlah sampel, k adalah jumlah variabel dependen dan independen. Maka didapat

Tingkat kesalahan (α): 0.05

t_{tabel} : 2.048

1. Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai (t_{hitung}) variabel Kompetensi yang diperoleh sebesar $3.285 > 2,048$ (t_{tabel}) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,003 <$ dari tingkat signifikan alpha yang ditetapkan 0,05 dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, secara parsial Kompetensi (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit Internal (Y).
2. t_{hitung} variabel Independensi yang diperoleh sebesar $2,378 > 2,048$ (t_{tabel}) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,024 <$ dari tingkat signifikan alpha yang ditetapkan 0,05 dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, secara parsial Independensi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap terhadap Kualitas Audit Internal (Y).

2. Uji Simultan (Uji – F)

Kriteria pengambilan keputusan (Ghozali, 2018):

H_0 diterima jika nilai sig. $>$ tingkat kesalahan (α) 0,05.

H_a diterima jika nilai sig. $<$ tingkat kesalahan (α) 0,05

Tabel 4.13 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	199,788	2	99,894	71,389	,000 ^b
	Residual	39,180	28	1,399		
	Total	238,968	30			

a. Dependent Variable: KAI

b. Predictors: (Constant), Independensi, Kompetensi

Sumber: Output olahan data SPSS V.25

Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dan melihat nilai signifikansi 0,05. Rumus untuk mencari F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

$$\alpha : 0,05$$

Degree of Freedom:

$$\text{Vektor 1: Jumlah Variabel} - 1 = 2 \text{ (di kolom 2)}$$

$$\text{Vektor 2: } N - \text{Jumlah Variabel} = 28$$

Dengan ketentuan tersebut diperoleh nilai F dari tabel tersebut sebesar:

$$3.34.$$

Berdasarkan uji tersebut, pada tabel Uji F menunjukkan nilai F_{hitung} Kompetensi, dan Independensi besar 71.389 sedangkan F_{tabel} sebesar 3.34, dengan signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, di mana seluruh variable bebas (X_1 dan X_2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen (Ghozali, 2018). Nilai R^2 adalah

antara nol dan satu, di mana nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan informasi yang diperlukan dalam memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.14
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,914 ^a	0,836	0,824	1,183

a. Predictors: (Constant), Independensi, Kompetensi

Sumber: Output olahan data SPSS V.25

Tabel di atas dapat dijelaskan $R Square = 0,836$ yang berarti menjelaskan besarnya pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit Internal adalah sebesar 83.6% dan sisanya sebesar 16.4% dijelaskan variabel lainnya.

4.7 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan tentang hasil penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan kompetensi yang dikemukakan oleh Rindu,2016 bahwa standar kompetensi yang dimiliki auditor internal dengan indikator yaitu mutu personal, pengetahuan umum, keahlian khusus, Pendidikan formal yang ditempuh dan mampu menangani ketidakpastian. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel kompetensi adalah sebesar $0,001 < 0,05$. Kompetensi yang diperoleh sebesar $3.285 > 2,048$ (t. tabel) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,003 <$ dari tingkat signifikan

alpha yang ditetapkan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Merujuk pada hasil penelitian Muslim (2016) yang mengatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif pada kualitas audit, hal ini berarti berkualitasnya audit dapat diperoleh dari kompetensi auditor yang tinggi dan Suharti dan Tri Apriyanti (2019) yang menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian Rukanda Ahmad Sulanjana dan Rianny Puspitasari (2018) juga mengatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan dari kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas kinerja audit internal. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmadi Aidi, Imam Susanto, dan Abdurohim (2022) yang Kompetensi dan independensi auditor internal berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas audit internal.

- 2) Berdasarkan standar independensi yang harus dimiliki auditor internal yang dikemukakan Suseno 2013, Sihotang, 2016 dengan indikator yaitu hubungan dengan pihak yang diaudit, independensi pelaksanaan pekerjaan, independensi laporan dan independensi sikap mental. Berdasarkan Pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel independensi $0,001 < 0,05$ t_{hitung} variabel Independensi yang diperoleh sebesar $2,378 > 2,048$ (t_{tabel}) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,024 <$ dari tingkat signifikan alpha yang ditetapkan 0,05. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa variabel independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa auditor dalam penugasannya harus selalu menjaga sikap independennya. Auditor harus memiliki kemampuan dalam pengumpulan bukti dimana hal tersebut selalu didukung oleh sikap independennya. Hal ini menjadi bukti bahwa independensi pun menjadi syarat mutlak seorang auditor. Merujuk pada hasil penelitian Rukanda Ahmad Sulanjana dan Rianny Puspitasari (2018) yang mengatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas kinerja audit internal hal ini berarti semakin independen seorang auditor maka semakin baik kualitas auditnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suntoro, Karno (2013) Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor Ahmadi Aidi, Imam Susanto, dan Abdurohim (2022) independensi auditor internal berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas audit internal.

- 3) Berdasarkan kualitas audit internal yang dikemukakan oleh Arens dan Loebbecke, 2012 bahwa standar kualitas audit internal yang dimiliki auditor internal dengan indikator yaitu teliti dalam bekerja, keakuratan dalam pengambilan keputusan, pengujian dan pengevaluasian informasi dan penyampaian tindak lanjut hasil pemeriksaan. Berdasarkan uji tersebut, pada tabel Uji F menunjukkan nilai F_{hitung} maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, di mana seluruh variabel bebas (X_1) yaitu kompetensi dan (X_2) yaitu independensi secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit internal pada PT. Capella Dinamik Nusantara. Penelitian menggunakan sampel 31 auditor yang bekerja pada PT. Capella Dinamik Nusantara. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kompetensi secara empiris berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal pada PT. Capella Dinamik Nusantara. Artinya bahwa, kompetensi meningkat maka akan diikuti dengan kualitas audit, begitu pun sebaliknya jika kompetensi rendah maka akan diikuti dengan rendahnya kualitas audit internal pada PT. Capella Dinamik Nusantara.
- b. Independensi secara empiris berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Artinya bahwa independensi meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan kualitas audit internal pada PT. Capella Dinamik Nusantara, begitupun sebaliknya jika independensi rendah maka akan diikuti dengan rendahnya kualitas audit.
- c. Dari hasil pengujian regresi secara simultan menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit internal pada PT. Capella Dinamik Nusantara.

5.2 Saran

Berdasarkan pengamatan dan analisis yang telah dilakukan, diajukan saran-saran sebagai berikut:

a. Pada PT. Capella Dinamik Nusantara

Dari penelitian ini sesuai dengan variabel yaitu kompetensi, independensi dan kualitas audit masih cukup rendah pada auditor internal PT. Capella dinamik nusantara. Sehingga perlu meningkatkan kompetensi dengan cara Auditor internal harus ikut serta pelatihan dan sertifikasi tentang audit yang diadakan oleh PT. Capella Dinamik Nusantara maupun pelatihan di luar .Dan meningkatkan independensi dengan cara menerapkan perjanjian aturan dan sanksi yang tegas kepada auditor internal yang independensinya tidak sesuai.

b. Untuk penelitian selanjutnya,

Dapat menambahkan variabel lain seperti motivasi, akuntabilitas atau etika sehingga hasil penelitian akan lebih meluas dari penelitian sebelumnya dan diharapkan memperluas objek penelitian dan tidak hanya auditor perusahaan swasta dapat dilakukan pada auditor pemerintah pada BPK (Badan Pemeriksa Keuangan), insperktorat Provinsi dan Inspektorat Kota/Kabupaten.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agoes, Sukrisno. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi 5, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, Alvin A., dan James K. Loebbecke. (2012). *Auditing: Pendekatan Terpadu*. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kharismatuti, Norma. (2012). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rosyida. (2020). *Pengaruh Profesionalisme dan Independensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kota Makassar*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Risma, D. (2019). *Pengaruh kompetensi, independensi, time budget pressure dan audit fee terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan* (Doctoral dissertation).
- Sihotang, K. (2016). *Etika Profesi Akuntansi*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suntoro, Karno. (2013). *Pengaruh Keahlian, Independensi, Kecermatan Profesional, dan Kepatuhan pada Kode Etik Terhadap Kualitas Auditor (Studi Empiris pada Auditor KAP di Pekanbaru)*. Riau: Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif.
- Tandiontong, Mathius. (2018) *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: PT Hanson International Tbk.

Jurnal

- Agoes, D. K. (2018). *Pengaruh Kompetensi, Integritas Dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di wilayah Jakarta Timur)* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia).

- Arens, L (2012). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme dan Etika Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jambi). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 3(3), 41-55.
- Aidi, Ahmadi, Susanto, Imam, dan Abdurohim. (2022). The Effect of Competencies and Independence Internal Auditors on Internal Audit Quality: the Theoretical Review Approach. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 3(1), 103-116.
- Anam, Hairul, Tenggara, Felita Oktavia, dan Sari, Dika Karlinda. (2021). Pengaruh Independensi, Integritas, Pengalaman, dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Forum Ekonomi*, 23(1), 96-101.
- Andriani, N., dan Nursiam. (2017). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 29-39.
- Muslim, Vienanty Rahmawati. (2016). Pengaruh Kompetensi Auditor Internal terhadap Kualitas Audit (Kasus pada SPI Pusat PT POS). *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 14-24.
- Rindu. (2016). Pengaruh Kompetensi dan Objektivitas Auditor Internal Terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 21(2).
- Suharti dan Apriyanti, Tri. (2019). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Bilaneia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2): 208-217.
- Sulanjana, Rukanda Ahmad dan Puspitasari, Rianny. (2018). The Effect of Competence and Independence of Internal Auditors Toward Internal Audit Performance Quality at Head Office of BJB Syariah Bank. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 16(2), 11-22.